



MUTAADDIB: *Islamic Education Journal*

E-ISSN: 2987-3525

Volume 2 Issue 1, April 2024, 1-25

DOI :10.51311/mutaaddib.v2i1.638

**PENGARUH KETELADANAN GURU DAN  
BUDAYA SEKOLAH TERHADAP ETIKA SISWA DI  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 10 BUNGO  
KECAMATAN PELEPAT  
KABUPATEN BUNGO  
(Studi pada Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Bungo)**

**Devi Puji Lestari**

*Institut Agama Islam Yasni Bungo*

[pujilestaridevi081@gmail.com](mailto:pujilestaridevi081@gmail.com)

**Noviriani**

*Institut Agama Islam Yasni Bungo*

[noviriani@iaiyasnibungo.ac.id](mailto:noviriani@iaiyasnibungo.ac.id)

**Sungkowo**

*Institut Agama Islam Yasni Bungo*

[sungkowo@iaiyasnibungo.ac.id](mailto:sungkowo@iaiyasnibungo.ac.id)

***Abstract***

*Education for students comes from the concepts contained in Islamic teachings, ethics is closely related to self, parents, teachers, friends and the wider community. The purpose of this research is to determine the influence of teacher example (X1) on student ethics (Y) and school culture (X2) on student ethics (Y) as well as student example and school culture on student ethics. The research method used is quantitative survey method, descriptive analysis, normality test, homogeneity test, t test, anova test. In this research, the population was 48 students, the sample taken was all 48 students. Data*

collection techniques used questionnaires, observation and documentation. Meanwhile, data analysis uses descriptive analysis. Based on data analysis and hypothesis testing using the SPSS program, the  $t$ -test value of  $X_1$  against  $Y$  was obtained, namely  $t_{count}$  of 12.683. So it is known that  $t_{count}$  (12.683)  $>$   $t_{table}$  (2.05183) it can be concluded that the teacher's example ( $X_1$ ) has an effect on student ethics ( $Y$ ) or  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected and the result of the correlation value ( $r$ ) is 0.951, this shows that Between teacher example ( $X_1$ ) and student ethics ( $Y$ ) there is a positive and significant influence. Then the  $t$  test value on  $X_2$  against  $Y$  is  $t_{count}$  of 12,300. So it is known that  $t_{count}$  (12,300)  $>$   $t_{table}$  (2.05183) it can be concluded that school culture ( $X_2$ ) influences student ethics ( $Y$ ) or  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected and the result of the correlation value ( $r$ ) is 0.944, this shows that Between school culture ( $X_2$ ) and student ethics ( $Y$ ) there is a positive and significant influence. Furthermore, the ANOVA test value on  $X_1$  and The correlation value ( $r$ ) is 0.972, this shows that between teacher example ( $X_1$ ) and school culture ( $X_2$ ) on student ethics ( $Y$ ) there is a positive and significant influence. It can be concluded that there is a positive and significant influence between teacher example ( $X_1$ ) on student ethics ( $Y$ ) and there is a positive and significant influence between school culture ( $X_2$ ) on student ethics ( $Y$ ) and there is also a positive and significant influence between teacher example ( $X_1$ ) and school culture ( $X_2$ ) on student ethics ( $Y$ ).

**Keywords:** *Teacher Exemplary, School Culture and Student*

### **Abstrak**

Pendidikan bagi siswa bersumber dari konsep-konsep yang ada dalam ajaran Islam, etika sangat berkaitan dengan diri, orang tua, guru, teman dan masyarakat luas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru ( $X_1$ ) terhadap etika siswa ( $Y$ ) serta budaya sekolah ( $X_2$ ) terhadap etika siswa ( $Y$ ) serta keteladanan siswa dan budaya sekolah terhadap etika siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif metode survey, analisis deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, uji  $t$ , uji anova. Pada penelitian ini populasi sebanyak 48 siswa, sampel yang diambil adalah kseluruhan siswa yaitu 48. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket (kuisisioner),

observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis menggunakan bantuan program SPSS didapatkan nilai pada uji t X1 terhadap Y yaitu  $t_{hitung}$  sebesar 12,683. Maka diketahui bahwa  $t_{hitung}$  (12,683) >  $t_{tabel}$  (2,05183) dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru (X1) berpengaruh terhadap etika siswa (Y) atau  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak serta hasil dari nilai korelasi (r) adalah 0,951, hal tersebut menunjukkan bahwa antara keteladanan guru (X1) terhadap etika siswa (Y) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan. Kemudian nilai uji t pada X2 terhadap Y yaitu  $t_{hitung}$  sebesar 12,300. Maka diketahui bahwa  $t_{hitung}$  (12,300) >  $t_{tabel}$  (2,05183) dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah (X2) berpengaruh terhadap etika siswa (Y) atau  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak serta hasil dari nilai korelasi (r) adalah 0,944, hal tersebut menunjukkan bahwa antara budaya sekolah (X2) terhadap etika siswa (Y) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan. Selanjutnya nilai uji anova pada X1 dan X2 terhadap Y yaitu nilai sig 0,824 maka diketahui bahwa sig 0,824 > 0,05 maka keteladanan guru (X1) dan budaya sekolah (X2) berpengaruh terhadap etika siswa (Y) atau  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak serta hasil dari nilai korelasi (r) adalah 0,972, hal tersebut menunjukkan bahwa antara keteladanan guru (X1) dan budaya sekolah (X2) terhadap etika siswa (Y) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara keteladanan guru (X1) terhadap etika siswa (Y) serta ada pengaruh positif dan signifikan antara budaya sekolah (X2) terhadap etika siswa (Y) dan terdapat juga pengaruh positif dan signifikan antara keteladanan guru (X1) dan budaya sekolah (X2) terhadap etika siswa (Y).

**Kata Kunci:** *Keteladanan Guru, Budaya Sekolah dan Etika Siswa*

## 1. PENDAHULUAN

Guru atau pendidik adalah orang bertanggungjawab terhadap perkembangan siswanya dengan upaya mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki siswa tersebut. Guru adalah orang yang berpengaruh terhadap siswanya, disekolah guru menjadi panutan atau contoh bagi siswanya.

Menurut Kunandar, salah satu komponen paling penting dalam pendidikan adalah guru. Dalam konteks pendidikan guru mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru juga yang langsung berhadapan dengan siswa untuk menstrafer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.<sup>1</sup>

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebijakan terdiri

---

<sup>1</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), cet.6, hal.5

atas sejumlah nilai, moral, dan norma seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain.<sup>2</sup>

Sekolah telah lama dianggap sebagai sebuah lembaga sosial yang memiliki fokus terutama pada pengembangan intelektual dan moral bagi siswanya. Pengembangan karakter ditingkat sekolah tidak melalainkan dua tugas khas ini. Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah memiliki sifat bidireksional yaitu pengembangan kemampuan intelektual dan kemampuan moral. Dua arah pengembangan ini diharapkan menjadi semacam idealisme bagi para siswa agar mereka semakin mampu mengembangkan ketajaman intelektual dan integritas diri sendiri sebagai pribadi yang memiliki karakter kuat.<sup>3</sup> Adapun seperti yang dijelaskan pada ayat Al-Qur'an berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar” (QS. Al-Azab (33) 70)<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Nuril Furkan, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, (DI Yogyakarta : Magnum Pustaka Utama, 2019), cet.2, hal.88

<sup>3</sup> *Ibid*, hal.90-91.

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Al-Hadi Media Kreasi, 2014), cet.1, hal.427.

Budaya sekolah yang baik akan melahirkan ekosistem pendidikan yang baik. Melahirkan ekosistem moral sekolah yang baik membutuhkan beberapa fase. Fase pertama adalah munculnya *habitus* atau perilaku individu yang baik dilakukan bersama-sama. *Habitus* adalah kebiasaan yang dilakukan oleh individu sebagai ekspresi autentik dari kesadaran dan keyakinan moral yang dilikinya.<sup>5</sup>

Pendidikan etika bagi siswa bersumber dari konsep-konsep yang ada dalam ajaran Islam, yakni Al-Qur'an dan hadist Rasulullah Muhammad SAW., selain itu juga bersumber dari pemikiran para ulama-ulama terdahulu. Etika tersebut berkaitan dengan diri, orang tua, guru teman dan masyarakat luas.<sup>6</sup>

Pada observasi awal pada tanggal 20 Oktober 2023 dan melakukan wawancara kepada guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki keterkaitan dalam pembentukan nilai-nilai akhlak, karakter dan etika siswa. Tetapi dalam proses pembentukan etika anak segi sopan santu, disiplin, serta tanggung jawab bisa terbentuk jika

---

<sup>5</sup> Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter Berbasis Kultural Sekolah*, (Depok: PT Kanisius, 2018), hal.24

<sup>6</sup> *Ibid*, hal.84.

dilakukan secara kerja sama dan saling mendukung dari semua guru yang bertugas. Setelah pembelajaran dilakukan sudah terdapat sebagian anak yang sudah menerapkan dari yang diharapkan tetapi masih juga terdapat anak yang belum menerapkan hal tersebut.

Maka dari itu peneliti dapat memaparkan bahwa masih terdapat 15% (7) orang siswa yang tidak berpakaian rapi, 20% (10) orang siswa yang datang terlambat, 10% (5) orang siswa yang bolos, 20% (10) orang siswa yang berkata kasar, 20% (10) orang siswa yang tidak sopan terhadap guru, dan 15 %. (7) orang siswa yang melakukan bullying

## **2. TINJAUAN TEORITIS**

### **a. Pengertian Etika**

Etika bukan studi tentang tingkah laku manusia, tetapi sebenarnya menyangkut pikiran-pikiran dan norma-norma dasar tertentu seperti: dalam menyampaikan beberapa pemikiran tertentu yang mendasar yang terutama orang sebagaimana yang sudah berlaku. Oleh karena itu, etika biasanya disebut suatu ilmu hormati, upaya dibedakan untuk ilmu posisi lainnya, seperti

psikologi dan sosiologi. Etika berhubungan dengan tingkah laku manusia sebagaimana yang biasa terjadi.<sup>7</sup> Pendidikan bagi siswa bersumber dari konsep-konsep yang ada dalam ajaran Islam, yakni Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah Muhammad SAW., selain itu juga bersumber dari pemikiran para ulama-ulama terdahulu. Etika tersebut berkaitan dengan diri, orang tua, guru, teman dan masyarakat luas. Dalam catatan sejarah banyak sekali karya-karya ulama terdahulu yang membahas tentang etika seorang siswa kepada guru dan dalam hal pelajaran.<sup>8</sup>

#### **b. Indikator-indikator Etika Siswa**

Berdasarkan penjelasan Umar bin Ahmad Braja tersebut di atas, terdapat pelajaran penting untuk dijadikan pegangan oleh peserta didik agar mereka selalu bersikap yang penuh dengan etika kepada guru, sebagai berikut:

##### 1) Duduk yang sopan didepan guru

Duduk yang sopan didepan guru adalah apabila berhadapan langsung guru, apalagi ketika sedang berlangsungnya proses pembelajaran, maka peserta didik hendaklah duduk yang sopan

---

<sup>7</sup> Yusuf Sobirin, *Etika Qur'an*, (Bogor: PT Pusaka Litera Antar Nusa,1993), hal.1.

<sup>8</sup> *Ibid*, hal.84.

dengan penuh hormat didepan gurnya, seraya mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru.

## 2) Berbicara sopan

Berbicara sopan yaitu berbicara dengan sopan penuh dengan kelembutan. Kelembutan dalam berbicaraini merupakan wujud dari rasa cinta dan hormat yang dimilikinya.

## 3) Tidak boleh memotong pembicaraan guru

Tidak boleh memotong pembicaraan guru yaitu apabila seorang guru sedang berbicara kepada peserta didiknya atau menyampaikan pelajaran, maka sebagai rasa hormat peserta didik tidak boleh memotong pembicaraanya, akan tetapi peserta didik harus menunggu sampai pembicaraan yang disampaikan guru telah selesai.

## 4) Mendengarkan apa yang disampaikan guru

Mendengarkan apa yang disampaikan guru yaitu ketika proses pembelajaran sedang berlangsung dan guru menyampaikan ilmu-ilmu dari pelajaran, maka kewajiban peserta didik adalah mendengarkan dengan *khusuan* terhadap apa yang disampaikan gururunya.

## 5) Jika tidak paham maka bertanya dengan lebah lembut dan hormat

Jika tidak paham maka bertanya dengan lebah lembut dan hormat yaitu selain mendengarkan pelajaran tugas siswa adalah bertanya mengenai pelajaran yang kurang paham dengan pertanyaan-pertanyaan yang baik dan hormat.

6) Selalu hadir ke sekolah setiap hari

Selalu hadir ke sekolah setiap hari yaitu sebagai peserta didik tentu harus menaati semua peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, termasuk peserta didik harus sekolah setiap hari.

7) Tidak bolos dan kesiangan tanpa alasan

Tidak bolos dan kesiangan tanpa alasan yaitu salah satu etika peserta didik kepada gurunya ialah tidak membolos sekolah maupun terlambat masuk sekolah.

8) Bersegera masuk kelas sebelum guru masuk kelas

Tidak bolos dan kesiangan tanpa alasan yaitu waktu istirahat telah usai, peserta didik harus segera masuk keruang kelas.

9) Patuh terhadap nasihat guru

Patuh terhadap nasihat guru yaitu setiap yang disampaikan oleh guru, baik berupa materi pelajaran atau nasihat, mengandung makna yang sangat berharga bagi peserta didiknya.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Syeiks Umar Bin Ahmad Baradjah, "Etika Peserta Didik Terhadap Guru" *Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 01, no.02, Mei 2021, hal.89-91.

### c. Pengertian Keteladana Guru

Guru sebagai sosok utama dalam satuan pendidikan formal memiliki tanggung jawab membentuk adab siswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga. Keteladanan guru adalah aspek pertama dan utama yang menentukan serta mempengaruhi keberhasilan pendidikan adab seorang anak di sekolah.<sup>10</sup>

Keteladanan guru merupakan tindakan penanaman akhlak yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki profesi dengan menghargai ucapan, sikap dan perilaku sehingga dapat ditiru oleh orang lain yang dilakukan oleh pengajar kepada siswa. Keteladanan mempunyai kontribusi yang besar dalam mendidik karakter. Keteladanan guru dalam segala aktivitasnya akan menjadi cermin bagi siswanya sehingga guru lebih mengedepankan aspek perbuatan dalam bentuk tindakan nyata daripada hanya sekedar berbicara tanpa aksi.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Budi Harjo, *The Civilized School (Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Sekolah)*, (Penerbit Ruang Tentor), hal.74.

<sup>11</sup> Karso, "Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah", *Prosiding Seminar Nasional, Universitas PGRI Palembang*, hal.387.

#### **d. Indikator-Indikator/Kreteria Keteladanan Guru**

Beberapa indikator/kreteria keteladanan guru yaitu sebagai berikut:

##### 1) Bersikap adil terhadap sesama siswa

Bersikap adil terhadap sesama siswa adalah seorang guru harus memperlakukan siswa dengan cara yang sama antara yang satu dengan yang lainnya, karena siswa tajam pandangannya terhadap perlakuan yang adil.

##### 2) Berlaku sabar

Bersikap adil terhadap sesama siswa adalah sikap sabar perlu dimiliki oleh guru, karena pekerjaan guru dalam mendidiksi siswa tidak dapat ditunjukkan dan tidak dapat dilihat hasilnya secara seketika didalam memberikan teladan. Hasil usaha guru dalam memberikan didikan dapat dipetik buanya dikemudian.

##### 3) Bersifat kasih dan penyayang

Bersifat kasih dan penyayang adalah sebagai seorang pendidik dan pembimbing sifat terpenting yang harus dimiliki oleh guru adalah lemah lembut dan kasih sayang. Guru hendaknya menghindarkan diri dari menggunakan kekejaman dalam memperhalus perilaku murid. Didalam membimbing

murid hendaknya guru menerapkan metode kasih sayang, bukan pencelaan.

#### 4) Berwibawa

Seorang guru hendaklah mempunyai kewibawaan, maksudnya adalah apa yang dikatakkan oleh guru baik itu perintah, larangan ataupun nasihat yang diberikan kepada siswa diikuti dan dipatuhi, sehingga semua siswa hormat dan segan kepada guru. Patuhnya seorang murid bukan karena takut namun karena segan.

#### 5) Menjauhkan diri dari perbuatan tercela

Menjauhkan diri dari perbuatan tercela adalah suatu hal yang sangat penting yang harus dijaga oleh seorang guru adalah tingkah laku dan perbuatannya, mengingat guru adalah pembimbing siswa-siswa dan menjadi tokoh yang akan ditiru, maka kepribadiannya pun mejadi teladan bari siswa-siswanya.

#### 6) Memiliki kemampuan dan keterampilan

Memiliki kemampuan dan keterampilan adalah untuk mengajar, seorang guru harus membekali diri dengan berbagai ilmu pengetahuan disertai seperangkat latihan keterampilan keguruan.

#### 7) Mendidik dan membimbing

Mendidik dan membimbing adalah seorang guru menjadi pendidik sekaligus pembimbing. Sebagai pendidik guru harus berlaku membimbing, dalam arti menuntun sesuai dengan kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan anak didik, termasuk dalam hal ini, yang penting ikut memecahkan persoalan-persoalan atau kesulitan yang dihadapi anak didik.

#### 8) Berkerja sama dengan demokratis

Berkerja sama dengan demokratis maksudnya ialah mendidik siswa, tidak hanya dilakukan oleh seorang guru saja, namun harus ada kerja sama yang baik sesama guru. Jika guru-guru saling bertentangan maka siswa tidak tahu apa yang diperbolehkan dan apa yang dilarang.<sup>12</sup>

#### **e. Pengertian Budaya Sekolah**

Budaya sekolah merupakan sekumpulan norma, nilai dan tradisi yang telah dibangun dalam waktu yang lama oleh semua warga sekolah dan mengarah ke seluruh aktivitas personal sekolah. Budaya sekolah merupakan perpaduan nilai-nilai, keyakinan, asumsi, pemahaman, dan harapan-harapan yang di

---

<sup>12</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal.95-97.

yakini oleh warga sekolah dan dijadikan pedoman dalam berperilaku serta pemecahan masalah yang mereka hadapi.<sup>13</sup>

#### **f. Indikator Budaya Sekolah**

Indikator Budaya Sekolah adalah sebagai berikut:

##### a. Budaya sekolah dalam aspek setia kawan

Budaya sekolah dalam aspek setia kawan yaitu memperkenalkan diri pada teman, saling menolong teman yang sedang kesulitan, dan saling memaafkan ketika teman berbuat salah.

##### b. Budaya sekolah dalam aspek bertanggung jawab

Budaya sekolah dalam aspek bertanggung jawab yaitu berdoa sebelum memulai belajar, tidak meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran, dan membersihkan kelas sesuai dengan jadwal piket yang telah ditentukan.

##### c. Budaya sekolah dalam aspek menghormati orang lain

Budaya sekolah dalam aspek menghormati orang lain yaitu mengucapkan salam ketika bertemu orang lain dan ketika masuk ke kelas, dan mencium tangan guru ketika bertemu.

##### d. Budaya sekolah pada aspek peduli terhadap orang lain

---

<sup>13</sup> Sri Lestari, *Pengembangan Karakter (Berbasis Budaya Sekolah)* (Semarang: Cv. Pilar Nusantara Semarang, 2020), cet.1, hal. 46.

Budaya sekolah pada aspek peduli terhadap orang lain yaitu missal mengikuti jum'at bersih dilingkungan sekolah, saling menolong teman yang sedang dalam kesulitan.

e. Budaya sekolah dalam aspek perilaku jujur

Budaya sekolah dalam aspek perilaku jujur yaitu mencium tangan guru ketika bertemu, dan menyelesaikan tugas dari guru tanpa mencontek.<sup>14</sup>

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif metode survey. Penelitian kuantitatif metode survey merupakan penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun populasi kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.<sup>15</sup> Pada penelitian ini populasinya adalah pada seluruh siswa dari kelas XI yang berjumlah 48 siswa untuk mengetahui

---

<sup>14</sup> Muhammad Irfan Aziz an Ria Fjrin Rizqy Ana, "Peran Budaya Sekolah dalam Membangun Karater Religius Siswa Kelas 5 SDIT Surya Melati Bandung Tulung agung" vol.2, no.2, Mei 2022, hal.140-141

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2022), cet.2, hal.35

perkembangan etika pada siswa di sekolah menengah atas negeri 10 bungo. Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian sesuai dengan teknik pengumpulan data. Pada pelaksanaan pengumpulan data penelitian kuantitatif. Instrumen penelitian utamanya adalah kuesioner, observasi dan dokumentasi.

Instrumen penelitian ini adalah untuk mengukur etika yang dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian kuisisioner (untuk mengetahui pengetahuan siswa serta etika siswa), observasi, (guna untuk mengetahui secara nyata informasi yang dicari) dan dokumentasi (untuk mendapatkan bukti penelitian sesuai dengan kenyataan). Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau keaslian suatu instrumen. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa uji yaitu, Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang terdapat dalam kuisisioner mampu mengungkapkan fakta-fakta yang akan diteliti. Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat kesetabilan dan konsistensi dari responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pernyataan yang disusun dalam suatu bentuk angket.

Deskripsi data yang disajikan meliputi mean (M), modus (Mo), median (Me) dan standar deviasi (Sd). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. distribusi normal atau tidak.<sup>16</sup>

Uji homogenitas digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan keputusan uji statistic. Pengujian parsial uji (t) digunakan untuk melihat ada atau tidak pengaruh/hubungan dari masing-masing variabel secara terpisah terhadap variabel dependen (variabel terikat) .

---

<sup>16</sup> Satria Artha Pratama dan Rita Intan Permatasari, "Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Ekspor PT. Dua Kuda Indonesia, Jurnal Ilmiah M. Progres, Vol.11, NO.1, Januari 2021, hal.43

Uji anova adalah bentuk khusus dari analisis statistik yang banyak digunakan dalam penelitian eksperimen. Uji anova juga adalah bentuk uji hipotesis statistik dimana kita mengambil kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik inferentif.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Apakah ada pengaruh keteladan guru terhadap etika siswa di sekolah menengah atas negeri 10 bungo?

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di sekolah menengah atas negeri 10 bungo mendapat hasil perhitungan diperoleh nilai pada uji t yaitu diketahui bahwa nilai sig 0,000 dan nilai  $t_{hitung}$  yaitu 12,683. Artinya nilai sig 0,000 < 0,05 maka variabel X1 berpengaruh terhadap variabel Y. Kemudian nilai  $t_{hitung}$  12,683 >  $t_{tabel}$  2,05183 maka variabel X1 berpengaruh terhadap variabel Y. Maka  $H_a$  diterima sedangkan  $H_o$  ditolak. Hal ini berarti keteladanan guru berpengaruh signifikan terhadap etika siswa.

Untuk mencari koefisien Korelasi digunakan rumus Product Moment, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) (\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1825}{\sqrt{(1835)(2006)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1825}{\sqrt{3.681.010}}$$

$$r_{xy} = \frac{1825}{1918} = \mathbf{0,951 \text{ (sangat kuat)}}$$

Hasil olah data menggunakan korelasi ditemukan bahwa nilai korelasi (r) antara keteladanan guru (X1) terhadap etika siswa (Y) adalah 0,951, hal ini berarti bahwa keteladanan guru (X1) terhadap etika siswa (Y) adalah “sangat kuat”.

- b. Apakah ada pengaruh budaya sekolah terhadap etika siswa di sekolah menengah atas negeri 10 bungo?

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di sekolah menengah atas negeri 10 bungo mendapat hasil perhitungan diperoleh nilai pada uji t yaitu diketahui bahwa nilai sig 0,000 dan nilai  $t_{hitung}$  yaitu 12,300. Artinya nilai sig 0,000 < 0,05 maka variabel X2 berpengaruh terhadap variabel Y. Kemudian nilai  $t_{hitung}$  12,300 >  $t_{tabel}$  2,05183 maka variabel X2 berpengaruh terhadap variabel Y. Maka  $H_a$  diterima sedangkan  $H_o$  ditolak. Hal ini berarti budaya sekolah berpengaruh signifikan terhadap etika siswa.

Untuk mencari koefisien Korelasi digunakan rumus Product Moment, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1778}{\sqrt{(1768)(2006)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1778}{\sqrt{3.546.608}}$$

$$r_{xy} = \frac{1778}{1.883} = \mathbf{0,944 \text{ (sangat kuat)}}$$

Hasil olah data menggunakan korelasi ditemukan bahwa nilai korelasi (r) antara budaya sekolah (X2) terhadap etika siswa (Y) adalah 0,944, hal ini berarti bahwa budaya sekolah (X2) terhadap etika siswa (Y) adalah "sangat kuat".

- c. Apakah ada pengaruh keteladan guru dan budaya sekolah terhadap etika siswa di sekolah menengah atas negeri 10 bungo?

Berdasarkan hasil uji anova diatas dapat diketahui bahwa nilai sig 0,824 artinya sig 0,824 > 0,05 maka dari itu nilai signifikansi lebih besar dibanding kan nilai alpha 0,05 maka Ha

diterima sedangkan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti budaya sekolah berpengaruh signifikan terhadap etika siswa.

Untuk mencari koefisien Korelasi digunakan rumus Product Moment, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3.404}{\sqrt{(6088)(2006)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3.404}{\sqrt{12.212.528}}$$

$$r_{xy} = \frac{3.404}{3.494} = \mathbf{0,972 \text{ (sangat kuat)}}$$

Hasil olah data menggunakan korelasi ditemukan bahwa nilai korelasi ( $r$ ) antara keteladanan guru ( $X_1$ ) dan budaya sekolah ( $X_2$ ) terhadap etika siswa ( $Y$ ) adalah 0,972 hal ini berarti bahwa keteladanan guru ( $X_1$ ) dan budaya sekolah ( $X_2$ ) terhadap etika siswa ( $Y$ ) adalah “sangat kuat”.

## 5. PENUTUP

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  yaitu 12,683. Maka  $t_{hitung} 12,683 > t_{tabel} 2,05183$  jadi keteladanan guru (X1) berpengaruh terhadap etika siswa (Y). Maka  $H_a$  diterima sedangkan  $H_o$  ditolak. Dari hasil nilai korelasi (r) adalah 0,951, hal tersebut menunjukkan bahwa antara keteladanan guru (X1) terhadap etika siswa (Y) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan.

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  yaitu 12,300. Maka nilai  $t_{hitung} 12,300 > t_{tabel} 2,05183$  jadi budaya sekolah (X2) berpengaruh terhadap etika siswa (Y). Maka  $H_a$  diterima sedangkan  $H_o$  ditolak. Dari hasil nilai korelasi (r) adalah 0,944, hal tersebut menunjukkan bahwa antara budaya sekolah (X2) terhadap etika siswa (Y) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan.

Berdasarkan hasil uji anova diatas dapat diketahui bahwa nilai sig 0,824 artinya  $sig 0,824 > 0,05$  maka dari itu nilai signifikansi lebih besar dibanding kan nilai alpha 0,05 maka  $H_a$  diterima sedangkan  $H_o$  ditolak. Dari hasil nilai korelasi (r) adalah 0,972, hal tersebut menunjukkan bahwa antara keteladanan guru

(X1) dan budaya sekolah (X2) terhadap etika siswa (Y) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Al-Hadi Media Kreasi, 2014.
- Budi Harjo, *The Civilized School (Pengembangan dan Imlementasi Kurikulum Sekolah)*, Penerbit Ruang Tentor.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Nuril Furkan, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2019.
- Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter Berbasis Kultural Sekolah*. Depok: PT Kanisius, 2018.
- Syeiks Umar Bin Ahmad Baradjah, "Etika Peserta Didik Terhadap Guru" *Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 01, no.02, Mei 2021.
- Yusuf Sobirin, *Etika Qur'an*, Bogor: PT Pusaka Litera Antar Nusa,1993.
- Syeiks Umar Bin Ahmad Baradjah, "Etika Peserta Didik Terhadap Guru" *Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 01, no.02, Mei 2021.

Karso, "Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah",  
*Prosiding Seminar Nasional, Universitas PGRI Palembang.*

Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.* Jakarta:  
Rajawali Pers, 2013.

Sri Lestari, *Pengembangan Karakter (Berbasis Budaya Sekolah)*  
Semarang: Cv. Pilar Nusantara Semarang, 2020.

Muhammad Irfan Aziz an Ria Fjrin Rizqy Ana, "Peran Budaya  
Sekolah dalam Membangun Karater Religius Siswa Kelas 5  
SDIT Surya Melati Bandung Tulung agung" vol.2, no.2, Mei  
2022.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Alfabeta, 2022.

Satria Artha Pratama dan Rita Intan Permatasari, "Pengaruh  
Penerapan Standar Operasional Prosedur dan Kompetensi  
Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Ekspor PT. Dua  
Kuda Indonesia, Jurnal Ilmiah M. Progres, Vol.11, NO.1,  
Januari 2021